

EDUKASI PERAN ORANG TUA DALAM MENSKRINING DAMPAK PSIKOLOGIS BULLYING PADA ANAK

Nofrida Saswati¹⁾, Dian Octavia²⁾, Kurniawati³⁾,
Ratu Ayu Berliana⁴⁾, Cahaya Hidayati⁵⁾

^{1,4,5)} Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Harapan Ibu Jambi

²⁾ Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Harapan Ibu Jambi

³⁾ Tenaga Kependidikan, STIKES Harapan Ibu, Jambi

nofridasaswati@gmail.com.

Abstract

Bullying behavior has become a habit in schools, Bullying actions are carried out physically, verbally, psychosocially and through social media. Bullying actions can have an impact on students' psychology such as, being lazy to go to school, being afraid to go to school, anxiety, excessive worry, depression, stress, sleep disorders, learning difficulties and concentration. The purpose of this activity is for parents to be able to carry out their role as parents in screening the psychological impact of bullying on children. The method used in this activity uses discussion and demonstration methods in delivering education through leaflet and Power Point media. Evaluation is carried out only once at the time of the post-test after education on the role of parents on the psychological impact of children, using parental role screening through the smart screening application. The results showed that the most good parents were 22 people (94.4%). After being given education on the role of parents and prevention of the psychological impact of bullying, this educational activity can be used as a sustainable program provided by the school to parents and students.

Keywords: role of parents, psychological impact, bullying.

Abstrak

Perilaku perundungan (bullying) telah menjadi kebiasaan di sekolah, Tindakan bullying yang dilakukan secara fisik, verbal, psikososial dan melalui media sosial. Tindakan bullying dapat berdampak pada psikologis siswa seperti, malas sekolah, takut ke sekolah, cemas, khawatir yang berlebihan, depresi, stress, gangguan tidur, kesulitan belajar dan konsentrasi. Tujuan kegiatan ini agar orang tua mampu melakukan perannya sebagai orang tua dalam melakukan screening dampak psikologis bullying oada anak. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini menggunakan metode diskusi dan demonstrasi dalam penyampai edukasi melalui media leaflet dan Power Point. Evaluasi dilakukan hanya satu kali pada saat post-test setelah dilakukan edukasi peran orang tua terhadap dampak psikologis anak, dengan menggunakan screening peran orang tua melalui aplikasi smart screening. Hasil didapatkan bahwa paling banyak peran orang tua baik sebanyak 22 orang (94,4%). Setelah diberikan edukasi peran orang tua dan pencegahan dampak psikologis bullying kegiatan edukasi ini dapat dijadikan program berkelanjutan yang diberikan oleh pihak sekolah kepada orang tua dan siswa.

Keywords: peran orang tua, dampak psikologis, bullying.

PENDAHULUAN

Perilaku bullying di sekolah berupa bullying secara verbal, fisik,

psikologis, dan media sosial. dan relasi maupun melalui media sosial. Permusuhan, kekerasan dan kebencian kerap terjadi antar pelajar yang

dilakukan dengan cara negatif. Saat ini kasus bullying sering terjadi di sekolah, terutama sekolah SMP, pelaku dan korban bullying biasanya temannya sendiri yang dilakukan berupa ejekan, mengintimidasi sehingga korban mengalami dampak psikologis yang berdampak depresi hingga sampai melakukan upaya bunuh diri. Tindakan bullying di sekolah harus segera dilakukan upaya pencegahan karena akan takut untuk datang ke sekolah, sehingga prestasi siswa tersebut akan menurun.

Jumlah kasus bullying berdasarkan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sejak tahun 2011 sampai 2014 kejadian bullying sebanyak 369 kasus, pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 478 kasus, pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu sebanyak 328 kasus, namun pada tahun 2023 mulai bulan Januari – Agustus jumlah bullying mengalami peningkatan sebanyak 2.355 kasus, sebanyak 861 merupakan kasus kekerasan yang dilakukan di lingkungan Pendidikan (KPAI, 2022).

Pelaku Bullying dapat dijerat hukum sebagaimana diatur pada Pasal 80 ayat (1) jo. Pasal 76C UU 35/2014. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28B ayat (2) menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Peraturan mengenai bullying juga telah diatur oleh Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan sebagai Merdeka Belajar (PPKSP) disahkan sebagai payung hukum sebagai upaya menangani dan mencegah terjadinya kekerasan seksual, perundungan, serta

diskriminasi (Permendikbudristek, 2023).

Dampak negative *bullying* bisa dirasakan oleh pelaku dan korban (Soedjatmiko, 2013). Dampak psikologis harga diri rendah sering dialami oleh korban bullying (low psychological well-being), korban merasakan takut, rendah diri, ketidaknyaman, takut, merasa tidak berharga, terganggunya penyesuaian sosial, korban tidak mau ke sekolah karena takut jika mendapatkan perlakuan *bullying* lagi (Soedjatmiko, 2013).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya bullying diperlukan peran orang tua dan peran guru. Perilaku bullying sering terjadi di lingkungan sosial sekitar anak seperti keluarga, masyarakat dan di sekolah. Peran guru di sekolah sebagai pendidik sangat dituntut untuk mengatasi perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh anak didik, agar anak didik mempunyai perilaku sesuai dengan norma.

Bullying merupakan bentuk spesifik dari perilaku agresif yang mempunyai dampak psikologis jangka pendek dan jangka panjang (misalnya, depresi, kecemasan) bagi pelaku, korban, dan orang yang melihatnya (Wang, L. (2021).

Psikologis seseorang merupakan bentuk personality yang positif dan negatif dari seseorang. personality yang baik memiliki keberanian, kooperatif, menerima pendapat. Psikologis atau mental yang baik seperti : bersikap positif terhadap diri saya sendiri, mengerti dengan yang saya lakukan saat ini, memandang baik terhadap harapan yang diyakini dan selalu memperhatikan kerapian dalam berpenampilan dan mengerjakan tugas. Sedangkan bentuk psikologis/ mental seseorang tidak normal antara lain:

lebih berfikir negatif terhadap diri sendiri, merasa tidak percaya diri dalam mengungkapkan pendapat atau menyelesaikan tugas/ pesemis, lebih suka sendiri saat di sekolah dan dikeluarga, merasa diri saya tidak berguna dan tidak memiliki kemampuan yang bisa dibanggakan, bingung terhadap apa yang dilakukan, dan pandangan kosong terhadap harapan sendiri hingga ke gangguan tidur dan pencernaan (KPAI, 2022).

Belum pernah dilakukan pengabdian kepada masyarakat terkait pengembangan aplikasi smart screening peran orang tua dalam menskrinning luka akibat bullying fisik dan psikologis, sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan edukasi peran orang tua dalam menskrinning luka akibat bullying fisik dan psikologis dengan menggunakan aplikasi smart screening.

Upaya yang dilakukan untuk mecegah dampak psikologis bullying sangat diperlukan peran dari orang tua berupa komunikasi terbuka pada anak, memberikan dukungan emosional pada anak, memberikan Pendidikan dan informasi kepada anak terkait dengan bullying, memberikan bimbingan, dorongan kepada anak untuk mengembangkan kepercayaan diri, dan melakukan kolaborasi dengan pihak sekolah untuk menangani kasus bullying dan memantau perkembangan sekolah anak (Direktorat SMP, 2022).

Hasil pengabdian kepada masyarakat selama kegiatan berlangsung peserta mampu mengenali cyber-bullying yang digunakan secara aktif (Halim N, dkk, 2023).

Hasil penelitian lainnya melalui studi literature didapatkan hasil screening, dari 19 artikel. Gejala depresi pada remaja sebagai korban bullying dikelompokkan menjadi tiga yaitu gejala fisik, gejala psikis, dan gejala

sosial. Gejala yang sering dialami pada remaja yang mengalami depresi sebagai korban bullying yaitu memiliki gejala psikis untuk melakukan ide bunuh diri (Anshori Y, dkk, 2018).

Hasil penelitian lainnya dengan hasil menunjukkan bahwa beberapa peserta mengalami dampak psikologis yang parah. Beberapa dari responden merasa putus asa, rasakan inferior, dan beberapa melukai diri mereka sendiri. Kesimpulan penelitian ini menemukan bahwa Kejadian bullying pada remaja memberikan dampak negatif terhadap bullying korban yang membutuhkan perawatan dari sekolah dan orang tua (Hidayati LN, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang Edukasi Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Menskrining Dampak Psikologis dan Luka Bullying Fisik kepada siswa SMP disalah satu Kota Jambi.

METODE

Permasalahan yang dihadapi Mitra belum pernah dilakukan tindakan berupa Edukasi Peran Orang Tua dalam Menskrining Dampak Psikologis dan Luka Bullying Fisik. Berdasarkan pernyataan dari salah seorang murid di salah satu SMP pernah terjadi tindakan kekerasan yang dilakukan oleh salah satu siswa kepada salah satu temannya dengan. Keadaan ini bisa terjadi dikarenakan seseorang mengalami masalah emosional dan kognitif. Emosi yang negative terjadi kepada individu yang belum mampu untuk berfikir positif, sehingga muda untuk melakukan perilaku negaitf/*bullying* dilingkungan sekolah.

STIKES Harapan Ibu Jambi merupakan perguruan tinggi swasta dalam bidang kesehatan yang memfasilitasi dosen untuk

melaksanakan tridharma perguruan tinggi, yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dimana salah satu upaya yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan pendidikan kesehatan kepada orang tua murid untuk mencegah terjadinya dampak psikologis dari *bullying*. Kegiatan yang dilakukan berupa Edukasi Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Menskrining Dampak Psikologis dan Luka Bullying Fisik dapat meningkatkan pengetahuan orang tua untuk mencegah dampak psikologis *bullying*.

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan menggunakan metode diskusi dan demonstrasi pada saat *kegiatan*, dimana peserta terdiri dari orang tua, siswa kelas VIII E dan guru. Kegiatan ini dilakukan berupa pemberian edukasi terkait peran orang tua dan peran sekolah, perawatan luka dan melakukan screening kesehatan mental dengan menggunakan aplikasi smart screening peran orang tua, peran sekolah dan dampak psikologis, Bahasa yang digunakan saat melakukan edukasi yaitu Bahasa Indonesia. Media pada kegiatan ini menggunakan aplikasi smart screening peran orang tua dan peran sekolah dalam menskrinning luka akibat bullying fisik dan psikologis dan Leaflet. Peserta pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 24 orang tua dan 24 orang siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan berupa pemberian edukasi Peran Orang Tua dalam Mengatasi Dampak Psikologis Bullying dan Screening Peran Orang Tua

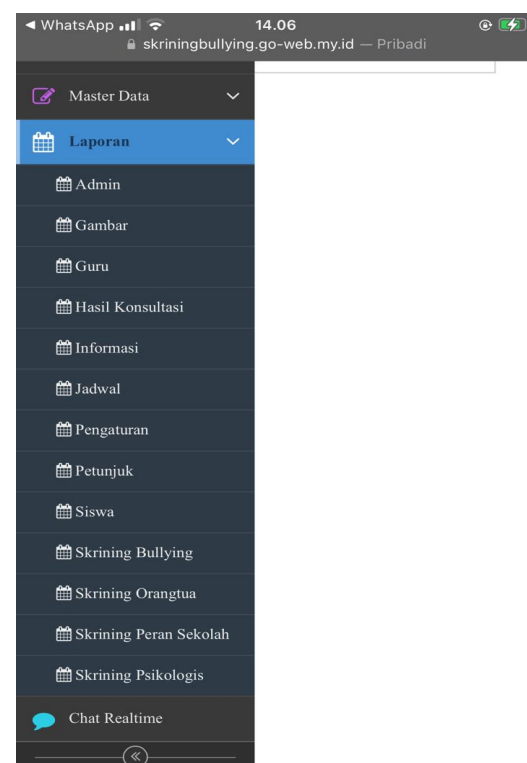
Tabel 1 Distribusi frekuensi screening peran orang tua dalam Mengatasi Dampak Psikologis Bullying

No	Peran Orang Tua	n	%
1.	Baik	22	94,4
2.	Tidak Baik	2	5,6
	Total	24	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar peran orang tua dalam kategori baik yaitu 22 orang (94,4%).



Gambar 1. Dokumentasi pemberian edukasi peran orang tua



Copyright © 2024 - Smart Skrining

Gambar 2. Aplikasi Smart Screening peran orang tua

Hasil pengabdian kepada masyarakat tentang peran orang tua dalam meminimalkan risiko *bullying* pada anak-anak dengan hasil orang tua sangat berperan untuk membantu anak dalam mengatasi masalah yang dihadapi berupa pemberian dukungan emosional, mengenali tanda-tanda *bullying*, serta menggunakan strategi *coping* yang efektif. Menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman di rumah, sehingga anak dapat melakukan kegiatan yang menyenangkan Bersama dengan teman sebayanya di lingkungan tempat tinggal. Dukungan dan bimbingan yang tepat, dapat memperkuat kepercayaan diri anak dan meningkatkan kesehatan mental anak dalam menghadapi perilaku *bullying* (Raraswati PA, dkk, 2024).

Hasil Penelitian lainnya tentang peran orang tua terhadap fenomena *bullying* pada anak memperoleh hasil bahwa tindakan *bullying* salah satu tindakan kekerasan berupa serangan berulang yang dilakukan secara fisik dan psikis. Orang tua sangat berperan penting dalam menyikapi fenomena *bullying* pada anak (Sihombing W, 2024).

Hasil penelitian lainnya tentang peran orang tua menghadapi tindakan perundungan dengan cara melakukan komunikasi yang positif kepada anak usia dini dengan hasil dapat membentuk karakter anak, memberikan dampak positif pada anak, meningkatkan rasa percaya diri, sikap peduli dengan lingkungan sekitarnya. (Rahma S, dkk, 2023).

Hasil penelitian lainnya terkait peningkatan keterampilan dan pengetahuan orang tua untuk mencegah Tindakan *bullying* untuk menciptakan desa layak anak dengan hasil terjadinya peningkatan pengetahuan pada orang tua sebanyak 23, dapat disimpulkan, pengetahuan dan keterampilan orang tua

dapat mencegah terjadinya perilaku *bullying* pada anak, sehingga desa layak anak dapat terwujud (Purwati, dkk, 2019).

Hasil penelitian lainnya tentang peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak dalam menyikapi *bullying* dengan hasil peran orang tua dalam pembentukan karakter anak sangat baik. Orang tua merupakan sebagai *role model* sebagai contoh bagi anak. Orang tua dapat membentuk karakter yang baik kepada anak dengan memberikan contoh perilaku yang baik, komunikasi yang baik, berkomunikasi, serta membiasakan anak terlibat dalam kegiatan rumah tangga, agar terbentuk rasa percaya diri pada anak. Upaya yang dilakukan orang tua menyikapi *bullying* pada anak untuk meningkatkan percaya diri, memilih lingkungan sosial yang baik, mengajari untuk membela diri (Fikriyah S, dkk, 2022).

Hasil penelitian tentang Analisis dampak *bullying* terhadap psikologi Siswa Sekolah Dasar yang sering terjadi adalah perilaku *bullying* fisik *bullying* verbal. Dampak *bullying* secara psikologis dapat dilihat dari siswa khawatir dengan lingkungan sekitar, menjadi tidak percaya diri, trauma untuk berteman kembali, malu dengan berbicara pelan dan menghindari kontak mata, dan marah jika sudah tidak bisa menerima perlakuan buruk terus menerus (Oktaviani D, dkk, 2023).

Bullying merupakan salah satu fenomena yang paling banyak terjadi pada masa kanak-kanak dan remaja. Menariknya, sebagian besar penelitian tentang penindasan berfokus pada penindasan di sekolah dan bukan pada penindasan di antara saudara kandung di rumah. Keterikatan pada orang tua merupakan salah satu variabel yang dapat memoderasi hubungan tersebut antara intimidasi saudara kandung dan depresi/ide bunuh diri. Hasil penelitian

tentang Keterikatan pada Orang Tua Sebagai Moderator dalam Hubungan antara Sibling Bullying dan Depresi atau Ide Bunuh Diri pada Anak dan Remaja dengan hasil sebanyak 279 pelajar Israel berusia 10–17 tahun ($M = 13,5; SD = 1,98; 164, 58,8\%$ perempuan) mengenai intimidasi di sekolah dan saudara kandung, keterikatan pada ibu dan ayah, depresi, dan bunuh diri membuat ide. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara intimidasi di antara saudara kandung dan intimidasi di sekolah. Selain itu, anak-anak dan remaja yang secara konsisten dilibatkan anak-anak dan remaja yang tidak terlibat dalam intimidasi saudara kandung mempunyai risiko lebih besar mengalami depresi dan keinginan bunuh diri (Bar-Zomer J, dkk, 2018).

Pendapat pengabdian bahwa hasil pengabdian peran orang tua dalam mencegah dampak bullying dalam kategori baik dapat dilihat dari pernyataan orang tua sebanyak 97,2 % Orang tua melakukan skrining perubahan psikologis anak melalui perilakunya seperti menyendiri, enggan ke sekolah, rendah percaya diri, 100% Orang tua bersikap selayaknya teman yang dapat dipercayai sehingga anak mau bercerita tentang masalah disekolah, dan 97,2% Orang tua mengajarkan anak untuk mempertahankan diri atau melaporkan ke guru ketika ada anak lain yang membullynya saat jam pembelajaran sekolah selalu sempat mengingatkan siswa untuk tidak berperilaku bullying.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini setelah dilakukan edukasi dan screening peran orang tua dalam menscreening dampak psikologis didapatkan peran orang tua dalam kategori baik.

Hasil pengabdian ini ada terdapat peran orang tua yang baik dalam menscreening dampak psikologis anak, di harapkan pihak sekolah lebih memaksimalkan lagi edukasi dalam upaya pencegahan bullying dan pencegahan dampak psikologis pada siswa

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis berikan kepada Ketua STIKES Harapan Ibu Jambi yang telah memberikan stimulasi dana kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada kepala sekolah SMPN 9 yang telah memfasilitasi lokasi dan peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori MY , Saifullah AD, Sandhi A. (2018). Gejala Depresi pada Remaja Korban Bullying: A Scoping Review. Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas. 2 (3).
- Bar-Zomer J, Brunstein Klomek A. (2018). Attachment to Parents as a Moderator in the Association Between Sibling Bullying and Depression or Suicidal Ideation among Children and Adolescents. *Frontiers in Psychiatry*. 12;9:72.
- Direktorat Sekolah Menengah Pertama. (2022). Peran Orang Tua dalam Mencegah Perundungan. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/peran-orang-tua-dalam-mencegah-perundungan/>. Diakses 27 Januari 2024.
- Fikriyah S, Mayasari A , Ulfah , Arifudin (2022). Operan Orang

- Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. Jurnal Tahsinia, 3 (1), 11-19.
- Halim N , Susilawati, Dwigustini R. (2023). Edukasi Tindakan Pencegahan Cyber-Bullying Dan Pengenalan Istilah Bahasa Inggris Yang Sering Digunakan Oleh Pelaku. AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(7), 736-743.
- Hidayati, Laili Nur. (2021). Psychological Impacts On Adolescent Victims Of Bullying: Phenomenology Study. Media Keperawatan Indonesia, 70, 4 (3).
- KPAI. (2022). *Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 dan Proyeksi Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak Tahun 2022*. Jakarta: <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pelanggaran-hak-anak-tahun-2021-dan-proyeksi-pengawasan-penyelenggaraan-perlindungan-anak-tahun-2022>.
- Oktaviani D, Ramadan ZH (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Educatio. 9 (3), 1245-1251.
- Permendikbudristek.(2023). Permendikburistek RI Nomor 46 Tahun 2023. Kekerasan di lingkungan satuan pendidikan.
- Purwati, Japar M , Wardani S, Rohmayanti. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Orang Tua Untuk Mencegah Bullying Guna Mewujudkan Desa Layak Anak. CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde>, 1(2).
- Rahma S, Setiawati, Wulandari H. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menghadapi Kasus Perundungan Melalui Komunikasi Positif Pada Anak Usia Dini. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>, 6 (4).
- Raraswati PA, Safitri D, Sujarwo S. (2024). Peran Orang Tua Dalam Meminimalkan Risiko Bullying Pada Anak-Anak. JURIPEN: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan, 3(1).
- Sihombing W. (2024). Peran Orang Tua Terhadap Fenomena Bullying Pada Anak. DOI:[10.13140/RG.2.2.17562.00960](https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17562.00960).
- Soedjatmiko, dkk. (2013). Gambaran Bullying dan Hubungannya dengan Masalah Emosi dan Perilaku Pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal Sari Pediatri, Volume 15, No. 3.
- Wang, L. (2021). The Effects of Cyberbullying Victimization and Personality Characteristics on Adolescent Mental Health : An Application of the StressProcess Model. Youth and Society, 1–22. <https://doi.org/10.1177/0044118X211008927z>.